

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini negara kita sedang dilanda musibah besar, yaitu adanya wabah atau virus yang menyerang manusia di seluruh dunia yang dikenal dengan COVID-19, dimana wabah atau virus ini menyerang siapapun, sehingga menyebabkan Negara kita Indonesia juga harus sangat waspada, dan menetapkan untuk melakukan kegiatan di rumah saja, serta harus *social distancing* untuk menjaga agar memperlambat penyebaran COVID-19 (Cahyati, 2020). Masa pandemi COVID-19 terjadi pada bulan Maret sampai sekarang, oleh sebab itu pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) masih dilaksanakan hingga sekarang. Adanya pandemi COVID-19 membuat semua sarana mati atau ditutup sementara, termasuk kegiatan belajar mengajar.

Agar siswa dapat belajar di rumah, demi keamanan dan kesehatan kita semua, hal ini tentunya berdampak untuk orangtua. Orangtua harus memberikan pembelajaran pada anaknya di rumah. Tentu terjadi berbagai pendapat mengenai hal ini, banyak orangtua yang mengungkapkan bahwa mereka merasa keberatan ketika anak belajar di rumah, karena di rumah anak merasa bukan waktunya belajar namun mereka cenderung menyukai bermain saat di rumah, walaupun di situasi pandemi seperti ini (Peranantika, 2021).

Menurut Media Elektronik Kumparan 15 Februari 2021 keluhan orangtua karena perubahan negatif yang terjadi pada anak-anak karena penerapan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), para orangtua meminta supaya kebijakan PJJ diterapkan sesuai dengan zonasi. Artinya, tidak semua dipukul

rata harus melakukan PJJ. Hal ini dikarenakan walaupun anak tidak sekolah, nyatanya mereka tetap pergi bermain. Sehingga harapan para orangtua, lebih baik sekolah segera di buka dan di mulai pembelajaran tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat (Kumparan, 2021).

Pandemi COVID-19 tidak hanya menyerang terhadap kesehatan fisik namun juga berpengaruh pada kesehatan psikologis anak. Keadaan ini membuat individu merasa terganggu kesehatan psikologisnya seperti kecemasan, ketakutan, kekhawatiran yang berlebihan serta berdampak psikosomatis lainnya. Hal ini juga dialami oleh peserta didik yang sudah terlihat kejenuhan dan kebosanan dengan situasi dan kondisi seperti ini, Selain kesulitan belajar, gangguan kesehatan mental juga akan banyak mempengaruhi keadaan psikis siswa dimana situasi saat ini menuntut siswa untuk secepat mungkin mampu beradaptasi belajar dengan lingkungan mereka hidup sehari-hari. Langkah yang diterapkan oleh pemerintah pada dunia pendidikan saat pandemi COVID-19 ialah dilaksanakannya pembelajaran dengan sistem daring daring (dalam jaringan).

Dampak daring berpengaruh pada psikologis anak, seharusnya mereka melewati proses perubahan karakter, perubahan kedewasaan dengan mereka belajar dan bermain di sekolah, dengan diterapkan daring mereka lebih banyak menghabiskan waktu di rumah untuk bermain permainan melalui *smartphone*, dan yang lebih memprihatinkan adalah mereka keluar dari rumah dengan beralasan mengerjakan tugas tapi nyatanya mereka bermain game bersama. Hal

ini akan berdampak sangat buruk bagi psikologis anak jika berlangsung dengan waktu yang tidak menentu.

Selain berdampak pada anak, pembelajaran daring ini juga berdampak pada orangtua. Seperti sudah jatuh tertimpa tangga, begitu yang dirasakan sebagian besar orangtua. Di satu sisi perekonomian mereka hancur karena pandemi, di sisi lain mereka harus mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli paket data untuk fasilitas anaknya untuk belajar daring. Kesulitan tidak hanya dialami oleh orangtua, sekolah juga mengeluhkan hal yang sama. Pembelajaran daring yang optimal menggunakan teknologi yang canggih, tidak pernah dirasakan sekolah-sekolah pinggiran dengan sumber daya yang cukup terbatas.

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan yang berbunyi;

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka untuk mewujudkannya diperlukan peranan dari berbagai pihak yaitu guru, pemerintah, sarana prasarana, dan orangtua. Salah satu yang sangat penting adalah terkait peranan orangtua. Dalam sebuah keluarga peranan orangtua sangat penting bagi anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan dan perkembangan. Pada dasarnya semua orangtua menghendaki putra-putri mereka tumbuh menjadi anak yang baik, cerdas,

patuh, dan terampil. Selain itu banyak lagi harapan lainnya tentang anak, yang semuanya berbentuk sesuatu yang positif.

Pada sisi lain, setiap orangtua berkeinginan untuk mendidik anaknya secara baik dan berhasil. Mereka berharap mampu membentuk anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia berbakti kepada orangtua, berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, nusa, bangsa, negara, juga bagi agamanya, serta anak yang cerdas memiliki kepribadian yang utuh (Sahlan Syafei, 2006).

Maka di sini akan terlihat bagaimana pola asuh orangtua saat belajar di rumah. Berkaitan dengan hal tersebut, pada awalnya banyak orangtua yang menolak pembelajaran daring untuk anaknya, karena mereka masing-masing dengan teknologi, seperti kurangnya jaringan di desa sehingga menjadi penghambat pembelajaran daring serta media pembelajaran daring seperti *smartphone* bisa menjadi dampak negatif bagi anak jika disalah gunakan. Mengingat pentingnya perananan orangtua dalam mendidik anak, orangtua memiliki andil yang sangat besar dalam kemampuan anak dalam lingkup pendidikan.

Peranan orangtua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangatlah besar. Pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, orangtua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka dirumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi

orangtuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik.

Peranan orangtua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri di rumah agar tidak terlarut dan menularkan wabah pandemi ini. Peranan orangtua dalam situasi pandemi COVID-19 ini memiliki kedudukan yang fundamental (Cahyati, 2020). Maka berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui sejauh mana peranan orangtua dalam membimbing anak selama pembelajaran di rumah sebagai upaya memutus rantai COVID-19.

Seperti halnya peranan orangtua di Desa Kemejing Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul. Suksesnya Pelaksanaan pembelajaran daring tentu saja tidak terlepas dari peranan orangtua dalam membimbing dan mengarahkan peserta didiknya. Pembelajaran daring yang dilakukan di rumah tentu saja akan mempengaruhi psikologis anak. Berdasarkan hasil observasi di Desa Kemejing Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul diketahui bahwa selama ini peranan dari orangtua masih kurang, orangtua cenderung tidak memperhatikan perkembangan anak dalam proses pembelajaran secara daring. Latar belakang pendidikan orangtua Sebagian besar adalah pendidikan SMA, sehingga dalam pendampingan pembelajaran kepada anak-anaknya masih sangat terbatas dikarenakan tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan tentang teknologi informatika yang masih kurang, tidak semua orangtua memahami dan bisa mengaplikasikan teknologi informatika. Banyak orangtua yang hanya bisa

membelikan gadget kepada anaknya, tapi tidak semua orangtua bisa menggunakan gadget. Selain itu tidak semua orangtua memiliki waktu yang cukup dalam pendampingan anaknya. Ada beberapa anak yang keluar dari rumah berpamitan untuk belajar bersama, tetapi mereka berkumpul untuk bermain game online bersama atau yang biasa diketahui dengan istilah Mabar.

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan paragraph di atas memunculkan urgensi penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan orangtua dalam pembelajaran anak di Desa Kemejing Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendah dan kurangnya peranan orangtua dalam proses belajar daring anak pada masa pandemi COVID-19 di Desa Kemejing Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul.
2. Kurangnya bimbingan dan dukungan orangtua untuk mendapatkan hasil pembelajaran daring yang efektif bagi anak pada masa pandemi COVID-19.
3. Orangtua belum memahami peranannya terhadap perkembangan psikologis anak pada pembelajaran daring di masa pandemic COVID-19.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas tidak semua permasalahan yang muncul akan diteliti, melainkan dibatasi pada peranan orangtua dalam pembelajaran daring anak di Desa Kemejing Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian dalam skripsi ini adalah “Bagaimana peranan orangtua dalam pembelajaran anak pada masa pandemi COVID-19 di Desa Kemejing Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas adapun tujuan penelitian ini adalah “Mengetahui peranan orangtua dalam pembelajaran anak pada masa pandemi COVID-19 di Desa Kemejing Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul”

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan input atau sumbangan pengetahuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam peranan orangtua dalam pembelajaran daring anak di Desa Kemejing Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul.

2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dan digunakan bagi para praktis atau tenaga kependidikan serta orangtua dalam menyelenggarakan peranan orangtua dalam belajar daring

- b. Bagi siswa, dapat memberikan dorongan atau motivasi dalam belajar, bertanggung jawab pada tugas-tugasnya.

E. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini nantinya akan dituangkan menjadi skripsi. Adapun susunan skripsi direncanakan terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir.

Bagian awal merupakan halaman-halaman formalitas yang terdiri atas sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman nota dinas, halaman persembahan, halaman moto, kata pengantar, dan abstrak.

Adapun bagian pokok merupakan inti skripsi yang dibagi menjadi beberapa bab. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II merupakan bagian yang menguraikan tinjauan pustaka dan kerangka teori.

Bab III merupakan paparan mengenai metode penelitian yang menjelaskan jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV memaparkan hasil-hasil penelitian dan pembahasan atau analisis terhadap data yang diperoleh dalam penelitian.

Bab V adalah bab penutup. Pada bagian ini peneliti atau peneliti melaporkan hasil-hasil atau temuan-temuan penelitian, disertai sejumlah saran atau rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait. Bagian ini diakhiri dengan kata penutup.

Adapun bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup

